



Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah"

Aisyiah Syiam Octavianti¹, Fika Uswatun², Sefiyan Eza Nur Hidayat³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

No. HP 089669642880, 082195637037, 088221700684.

aisyiahsyiam16@students.ac.id, fikauswatun@students.unnes.ac.id,
fiyannn79@students.unness.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Ketika bersosialisasi, manusia membutuhkan sebuah bahasa sebagai alat komunikasi. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan menganalisis suatu satuan kata dan satuan – satuan lain di atas kata, hubungan satu dan yang lainnya dengan proses penyusunannya sehingga jadilah sebagai suatu bentuk ujaran. Frasa adalah satuan gramatikal sintaksis yang terdiri atas dua kata atau bahkan lebih yang hanya menduduki satu fungsi sintaksis dalam suatu kalimat. Salah satu jenis frasa yang ada yaitu frasa verbal, frasa verbal merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua atau lebih (verba sebagai intinya), tetapi bentuk satu ini merupakan klausa. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kata yang tergolong dalam frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang nantinya akan menghasilkan data tertulis, tentunya berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 10 frasa verba, 2 frasa merupakan kategori frasa verba koordinatif dan 8 lainnya merupakan kategori frasa subordinatif. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai frasa verba yang ada pada surat kabar.

Kata Kunci: Frasa, Teks Berita, Frasa Verba, Analisis, Sintaksis.

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat terlepas dengan individu yang lain, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Menurut Aristoteles (384-332 SM) dalam (Azmi, 2016), Manusia adalah makhluk yang akan dan selalu ingin bergaul, berkumpul, dan bercengkrama dengan sesama makhluk hidup yang lainnya itu biasa dikenal dengan istilah *zoom politicon* yang memiliki arti bahwasannya makhluk yang selalu hidup berdampingan di dalam masyarakat. Dalam hubungannya dengan individu lain, manusia memerlukan sebuah alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yakni bahasa. Dalam definisi secara umum, bahasa diartikan sebagai sebuah alat komunikasi berupa sistem lambang yang dapat dihasilkan oleh alat ucap pada manusia (Sari, 2015).

Pandangan lain mengenai bahasa adalah menurut Bagiya dalam (Pratama & Utomo, 2020) beliau mendefinisikan bahasa sebagai alat yang dapat digunakan oleh manusia agar mereka dapat berhubungan dan berinteraksi dengan sesama baik secara lahir maupun batin. Menurut Rusmito dalam (Musthofa, & Utomo, 2021) bahasa ialah sebuah lambang yang sempurna dari suatu perjalanan manusia di dalam konteks perilaku yang sesungguhnya dan tidak akan dapat dipisahkan dari suatu tindakan. Pendapat lain mengatakan bahwasanya bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang *arbitrary* (mana suka) yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengekspresikan diri (Chaer, 2007:32).

Beberapa cabang ilmu bahasa yang ada antara lain fonologi, semantik, morfologi, dan sintaksis. Pada penelitian ini akan berfokus pada salah satu diantara empat cabang di atas, yaitu sintaksis. Sintaksis sendiri adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari dan mengkaji satuan kata dan satuan-satuan yang lain di atas kata, hubungan antara yang satu dengan lainnya sekaligus proses penyusunannya sehingga nantinya akan menjadi suatu bentuk ujaran. Sedangkan analisis sintaksis adalah kata-kata yang diatur sedemikian rupa pada satuan-satuan yang tentunya lebih besar sehingga akan dan dapat disebut dengan satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat (Nuryanti, 2017).

Dalam ranah ruang lingkup sintaksis, dapat dikatakan cukup luas, namun dalam penelitian kali ini kami akan membatasi penelitian pada bentuk frasa yang terdapat dalam sebuah surat kabar online bertema pendidikan. Surat kabar yang digunakan sebagai objek penelitian adalah salah satu media masa cetak yang mana termuat laporan-laporan yang terjadi di kalangan masyarakat. Koran adalah media informasi atau media lini atas yang merupakan rangkuman dari semua isi berita yang kemudian disajikan dalam media cetak. Dalam ranah tata letaknya, meliputi komposisi layout. Setiap bentuk layout haruslah mampu atau dapat berbicara kepada setiap pembaca melalui unsur garis, warna, maupun bentuk (Riska, 2016).

Bahasa yang terdapat dalam surat kabar adalah jenis bahasa tulis. Bahasa tulis pada umumnya ketika digunakan haruslah memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaannya. Dari hal tersebut tulisan yang termuat dalam media cetak seperti surat kabar misalnya, harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam suatu bahasa. Kemudian harus diperhatikan pula terkait unsur-unsur pembentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Apabila dikaitkan dengan analisis bahasa sintaksis, akan diperoleh banyak permasalahan. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang golongan frasa verba. Dalam pendefinisian, frasa verba adalah suatu frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan sebagai pengganti dari kata kerja di dalam suatu kalimat. Frasa verba memiliki inti verba dan kata lain sebagai modifikator. Pada umumnya frasa verba menempati kedudukan fungsi predikat dan tidak dapat diberi kata 'sangat'. Menurut (Alwi, 2010), beliau mengatakan bahwa frasa verbal itu merupakan suatu satuan bahasa yang

telah terbentuk dari dua kata atau bahkan lebih dengan verba sebagai intinya, tetapi bentuk ini bukan merupakan suatu kalusa. Pandangan lain mengenai frasa verbal atau frasa golongan V, ia mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal (Ramlan, 2005).

Terdapat berbagai rujukan penelitian terdahulu yang dianggap sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dimaksud tentunya dalam ranah sintaksis yang menganalisis frasa, beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Sari Melani, Supardi, dan Suryadi (2019). Mereka menganalisis frasa pada Surat Kabar Harian Bengkulu yang membahas golongan frasa endosentrik dan eksosentrik. Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh Afifatur Rohmah (2020) yang menganalisis frasa pada iklan kecantikan wanita, penelitian itu mengkaji tentang penggunaan frasa pada iklan dalam bahasa Jerman. Dan rujukan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Latifah Ayu Widyaningsih (2021), yang menganalisis frasa berdasarkan kesetaraan distribusi pada tajuk rencana solopos "Konsolidasi dan Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sipil" yang berfokus pada penelitian frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki jenis kajian yang sama berupa kajian sintaksis yang berfokus terhadap penelitian frasa. Pendefinisian frasa sendiri merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang tentunya bersifat nonpredikatif atau lazim pula disebut sebagai gabungan kata yang dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam suatu kalimat (Yulia & Wahidah, 2019). Penelitian yang akan dilakukan, lebih berfokus pada frasa verba. Objek dari penelitian ini adalah Surat Kabar Suara Merdeka yang berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam pemahaman terhadap jenis verba secara mendalam.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan golongan frasa verba koordinatif dan subordinatif. Frasa verba, yang merupakan kajian dalam bidang sintaksis, digunakan dalam penelitian ini. Sintaksis adalah salah satu subsistem kebahasaan yang membahas ketertaan dan keteraturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, atau biasa disebut dengan satuan sintaksis yang dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009). Dalam bidang sintaksis khususnya frasa, merupakan satuan kebahasaan yang akan dibahas kali ini.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan kebahasaan, terutama dalam bidang sintaksis. Lebih mengerucut lagi tentunya pemahaman mengenai bentuk dan wujud frasa. Hasil dari dilakukannya penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai metode untuk memahami terkait bentuk-bentuk frasa koordinatif dan subordinatif yang tentunya akan diuraikan di dalam pembahasan nantinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini nantinya akan menghasilkan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Setiawan dalam (Fahmy et al., 2021) metode deskriptif merupakan penggambaran yang berdasarkan narasi dalam penulisan data atau fakta yang telah dikumpulkan, lebih condong menggunakan kata-kata daripada angka. Metode deskriptif kualitatif menganalisis, meringkas dan menggambarkan berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah terhimpun (I Made Winartha, 2006). Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena tertentu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan aspek-aspek relevan dengan permasalahan yang

diteliti. Dalam penelitian kali ini penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai frasa verba.

Penggunaan metode deskriptif ini, bertujuan untuk menganalisis frasa verba yang ada pada berita suaramerdeka.com dengan judul berita "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah edisi 21 Maret 2022. Dalam penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan, karena objek yang akan diteliti berasal dari media daring. Peneliti berharap, data yang diperoleh dapat digunakan dengan tepat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai analisis frasa verba pada teks liputan yang ada dalam media daring suaramerdeka.com seputar pendidikan. Teks liputan yang dianalisis ini cenderung memakai bahasa standar pada penyampaian informasinya, sebagai akibatnya memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dalam unsur frasa verba yang terdapat pada setiap kalimatnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik observasi dan teknik simak catat. Melalui teknik observasi peneliti akan melakukan pengamatan dalam objek penelitian yg telah tersedia secara daring dalam hapage suaramerdeka.com yaitu berupa teks liputan bertema pendidikan tadi. Dalam prosesnya peneliti akan membaca objek penelitian secara intensif agar dapat menemukan temuan-temuan yang relevan dengan teori-teori yang ada, atau lebih spesifiknya mengenai frasa verba.

Melalui teknik simak catat, peneliti mengumpulkan data dan mengurut data dan menganalisis data yg sudah dikumpulkan. Teknik simak catat adalah teknik pengumpulan data dengan memakai buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, lalu mencatat atau mengutip pendapat para pakar yg terdapat pada asal-asal yang relevan menggunakan penelitian yang dilakukan dan memperkuat landasan teori pada penelitian (Yuli & Asmawati, 2015).

Menurut (Fatimah & Utomo, 2020) pada teknik catat, peneliti diharuskan untuk mencatat ujaran-ujaran penutur berupa data-data krusial yg dibutuhkan. Teknik simak dan catat pada penelitian ini dilakukan menggunakan menyimak secara cermat, terarah, dan teliti, sehingga data yang didapat dari penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung frasa verba bisa dijabarkan untuk dianalisis menggunakan jelas.

HASIL PENELITIAN

Frasa adalah struktur gramatikal, elemen kalimat, dan dapat terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki arti dalam suatu proposisi. Atau, frase adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang memiliki fungsi dalam sebuah kalimat (Andriani, 2016). Menurut pendapat lain, sebuah kalimat terdiri dari dua kata atau lebih yang dapat membentuk makna gramatikal yang terkait atau makna gramatikal baru (Aditiawan, 2020). Oleh karena itu, frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis suatu kalimat. Phrase Builder adalah morfem bebas, bukan morfem terikat.

Penelitian ini menjelaskan tentang frase verba. Menurut Krida laksana (Pareda, 2018:69), frasa verba adalah bagian dari frasa endosentris, semuanya didefinisikan sebagai frasa yang memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu komponennya. Frasa verba adalah unit gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Seperti disebutkan di atas, kata verba merupakan bagian inti, dengan kata lain, frase kata verba memiliki bagian inti berupa kata kerja, dan kata lainnya adalah pengubah (Ayu, 2021:573). Menurut (Chaer, 2015:138), frasa verba adalah frasa yang menempati atau mengisi predikat kalimat. Dilihat dari letak antara kedua komponen tersebut, dapat dibedakan antara frase kata verba koordinatif (FVK) dan frase kata verba subordinatif (FVS).

Berdasarkan survei terhadap teks berita berjudul “Kurikulum Semangat Belajar Tingkatan Paling Dasar” yang dipublikasikan Suaramerdeka.com pada 21 Maret 2022, data yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori, yaitu 10 frasa verba koordinatif (FVK) dan 8 frasa subordinatif (FVS).

a. Analisis Frasa Verba Koordinatif (FVK)

Menurut (Iswara, 2017), jika suatu frasa memiliki fungsi atau bagian tutur yang sama dengan semua unsur langsung, maka frasa tersebut berada dalam konstruksi endosentrik yang koordinatif. Sebuah frasa verba koordinatif dapat terdiri dari dua kata yang diklasifikasikan sebagai kata verba yang merupakan anggota dari antonim relasional, atau dua kata yang diklasifikasikan sebagai kata verba yang merupakan anggota dari satu medan makna. Kedua elemen tersebut tentunya harus memiliki makna gramatikal *'menggabungkan'* sehingga diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*.

- (i) ”Kurikulum penting bagian dari mempersiapkan mahasiswa menjadi praktisi pendidikan dasar Islam yang *berkompeten dan mampu bersaing* dengan alumni PGMI yang ada.”

Frasa *berkompeten dan mampu bersaing* pada data tersebut adalah frasa verba koordinatif. Frasa *berkompeten dan mampu bersaing* adalah sekelompok frasa verba koordinatif yang unsurnya terdiri atas unsur *berkompeten* atau *mampu bersaing*. Keduanya memiliki jenis frasa verba yang digabungkan dengan kata hubung ”dan”.

Frasa *berkompeten dan mampu bersaing* dalam kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, persamaan tersebut dapat dilihat dari susunan kalimat itu sendiri, yaitu melepaskan salah satu unsur sehingga kalimat dapat menjadi (a) Kurikulum penting bagian dari mempersiapkan mahasiswa menjadi praktisi pendidikan dasar Islam yang *berkompeten*, (b) Kurikulum penting bagian dari mempersiapkan mahasiswa menjadi praktisi pendidikan dasar Islam yang *mampu bersaing* dengan alumni PGMI yang ada.

- (ii) ”PGMI Unwahas juga dinilai serius dan bagus *mengelola lembaga serta mendampingi mahasiswa* selama proses perkuliahan.”

Frasa *mengelola lembaga serta mendampingi mahasiswa* merupakan frasa verba koordinatif, yang unsurnya terdiri atas unsur *mengelola lembaga* atau *mendampingi mahasiswa*. Kedua frasa tersebut memiliki jenis frasa verba yang dua kata kerjanya digabung dengan adanya kata hubung *dan*. Frasa *mengelola lembaga dan mendampingi mahasiswa* juga memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, sehingga kalimat dapat menjadi (a) PGMI Unwahas juga dinilai serius dan bagus *mengelola lembaga* selama proses perkuliahan, (b) PGMI Unwahas juga dinilai serius dan bagus *mendampingi mahasiswa* selama proses perkuliahan.

b. Analisis Frasa Verba Subordinatif (FVS)

(Wikarti, 2015) mengatakan frasa subordinatif bahasa Indonesia merupakan frasa yang terbentuk dari inti dan yang menerangkan. Frasa Verba Subordinatif terdiri atas unsur pusat (UP), yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik adalah unsur yang penting, unsur yang kedua adalah unsur yang bersifat atributif (Jumawaroh, 2015).

- (i) ” ’Ini mencakup langkah meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, institusional bahkan sampai pada aspek kurikuler.’ Kata Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Unwahas, Ali Imron MPd, dalam *kegiatan kelompok diskusi terarah (FGD) Sabtu 18 Maret 2022.*”
Frasa *kegiatan kelompok* merupakan frasa verba subordinatif (FVS) yang memiliki struktur V + A. Pada komponen V di samping menunjukkan makna tindakan atau perbuatan yaitu melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Kemudian pada unsur yang kedua menunjukkan keadaan dimana aktivitas tersebut dilakukan oleh beberapa orang, sehingga menggunakan istilah ’kelompok’.
- (ii) ” ’Ini mencakup langkah meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, institusional bahkan sampai pada aspek kurikuler.’ Kata Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Unwahas, Ali Imron MPd, dalam *kegiatan kelompok diskusi terarah (FGD) Sabtu 18 Maret 2022.*”
Frasa *diskusi terarah* adalah frasa verba subordinatif (FVS) yang berstruktur V + A mempunyai makna gramatikal ’keadaan’ atau ’sifat’, dapat disusun apabila unsur pertama berkategori verba yang memiliki komponen makna (+ tindakan) atau (+ perbuatan), kemudian unsur yang kedua berkategori adjektiva yang memiliki komponen makna (+ keadaan) atau (+sifat). Keadaan yang dimaksud yakni sesuatu yang terarah, terpimpin dan memiliki tujuan.
- (iii) ”Forum ini membahas perubahan kurikulum dari masa ke masa, yang sebelumnya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), selanjutnya kurikulum kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sekarang diberlakukan kurikulum *merdeka belajar.*”
Frasa *merdeka belajar* merupakan frasa verba subordinatif yang memiliki struktur Adv + V dan bermakna gramatikal ’keselesaian’, karena pada unsur Adv (merdeka), disitu bermakna telah bebas, jadi merdeka belajar adalah kebebasan dalam belajar.
- (iv) ”Ali Imron menambahkan, ’mengubah kurikulum *tidak boleh ditabukan*, namun tak boleh juga dituding sekadar berganti-ganti kebijakan yang bisa memberatkan peserta didik.’ ”
Frasa *tidak boleh ditabukan* merupakan frasa verba subordinatif. FVS tersebut berstruktur Adv + V yang memiliki makna gramatikal (ingkar), karena unsur yang pertama merupakan kategori adverbia dan berkomponen negasi, sedangkan unsur yang kedua merupakan kategori verba.
- (v) ”Sebab *berbagai perubahan* di dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa bahkan dunia harus direspon melalui sistem pendidikan.”
Pada frasa *berbagai perubahan* yang merupakan FVS, terdapat komponen Adv yang bermakna (+ kuantitas), sedangkan unsur kedua berupa verba. Kata ’berbagai’ memiliki makna yang menunjukkan kuantitas atau jumlah yang banyak.
- (vi) ” Jika diabaikan tentunya *akan tertinggal* oleh perubahan zaman.”
Frasa *akan tertinggal* merupakan FVS dengan struktur ADV + V yang ditunjukkan dengan kedua komponennya yaitu Adv yang memiliki makna gramatikal ’waktu’, dan unsur keduanya yang berupa verba.
- (vii) ” Informasi serta masukan berbagai pihak *akan ditindaklanjuti* untuk menjadi gambaran mengenai kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa.”

Frasa *akan ditindaklanjuti* merupakan FVS dengan struktur ADV + V, Adv yang digunakan memiliki makna gramatikal 'waktu' dan verba yang digunakan bermakna sesuatu yang dikerjakan secara lebih serius di waktu yang akan datang.

(viii) "Harapannya mahasiswa mampu beradaptasi secara baik atas perubahan kurikulum. Kemampuan ini juga *butuh dipersiapkan* secara apik oleh pengelola pendidikan."

Frasa *butuh dipersiapkan* adalah FVS dengan struktur ADV + V, Adv yang digunakan memiliki makna gramatikal 'keharusan'. Pada frasa di samping makna yang terkandung adalah, sesuatu yang penting dan apabila akan dilakukan maka membutuhkan persiapan yang matang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa terdapat persamaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri dan Utomo, 2020) yaitu pada hasil analisis dengan judul Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.com berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid 19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif". Penelitian tersebut menganalisis frasa verba berdasarkan kesamaan distribusi dengan kata dalam kalimat. Hasil analisis dalam penelitian tersebut didasarkan pada pembagian kategori frasa yang ada dalam data atau teks berita yang dikaji. Setelah pembagian tersebut akhirnya ditemukan 4 tabel data. Selain itu dalam teks berita online tersebut didapatkan data berupa frasa sebanyak 11 frasa. Frasa yang banyak ditemukan ialah frasa verba modifikasi, frasa tersebut berjumlah 7 frasa.

Sedangkan dalam penelitian kali ini diperoleh 10 frasa verba. Frasa verba yang paling banyak dijumpai adalah frasa verba subordinatif dengan jumlah 8 frasa. Ditemukan pula frasa verba koordinatif sebanyak 2 buah. Perbedaan antara frasa verbal koordinatif dan subordinatif amat ditekankan disini. Penulis memfokuskan terhadap frasa verbal yang ada pada teks berita diatas. Dari beberapa contoh frasa verba yang telah dibahas, semoga dapat membuka jendela pengetahuan bagi siapapun yang membaca artikel ini.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan kebahasaan terutama dalam bidang sintaksis, terutama mengenai bentuk dan wujud. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami mengenai jenis-jenis frasa verbal berikut contoh-contohnya. dapat diulas kembali bahwa frasa verbal memiliki dua jenis yaitu frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif yang masing-masing dari jenis tersebut memiliki komponen atau struktur pembentuk yang berbeda.

SIMPULAN

Frasa ialah salah satu satuan dalam bidang ilmu sintaksis yang bentuknya tidak melebihi unsur klausa. Artinya frasa selalu ada di dalam satu fungsi klausa atau menduduki salah satu satuan dalam klausa. Demikian pula frasa pasti juga menempati satuan dalam fungsi kalimat. Frasa verba merupakan frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan sebagai pengganti kata kerja dalam suatu kalimat. Frasa verba mempunyai inti verba dan kata lain sebagai modifikator. Dari hasil analisis pada teks berita online berjudul "Kurikulum Rujukan Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah" yang memfokuskan pada analisis frasa verba khususnya frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif ini, diperoleh 10 frasa verba, dari 10 frasa verba tersebut 2 diantaranya ialah

kategori frasa verba koordinatif (FVK) dan 8 sisanya merupakan frasa verba subordinatif (FVS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Alwi, Hasan. , D. S. , L. H. , M. M. A. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriani, A. (2016). FRASA DALAM BAHASA ARAB (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya). In *Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 2, Issue 1).
- Ayu Widyawati Cahyono Putri dan Asep Purwo Yudi Utomo, D. (2020). *ANALISIS FRASA VERBA PADA TEKS BERITA BBC.COM BERJUDUL “PILKADA 2020 DI TENGAH PANDEMI COVID-19: MASA KAMPANYE DIMULAI, CARA TATAP MUKA TETAP DINILAI PALING EFEKTIF”* (Vol. 7).
- Azmi, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 77–86.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *Metamorfosis*, 13(November 2019), 1–10.
- I Made Winartha. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis Dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388-402.
- Junawaroh, S. (2015). Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk. *Humanika*, 21(1), 49-55.
- Melani, S., & Suryadi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan. (2019). *ANALISIS FRASA PADA SURAT KABAR HARIAN RAKYAT BENGKULU*.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. . (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(1), 28–36.
- Nuryanti, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Puspa Sari, B. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.

- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia SINTAKSIS*. Yogyakarta: CV. KARYONO.
- Riska, M. (2016). *SISTEM INFORMASI DISTRIBUSI KORAN PADA RADAR SAMPIT BERBASIS DESKTOP*.
- Rohmah, A. (2020). *Analisis Frasa Pada Iklan Kecantikan Wanita*.
- Yuli, E., & Asmawati, S. (2015). LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MENGGUNAKAN MODEL GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3 (1), 16.
- Yulia, B., & Wahidah, K. (2019). JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala Jurnal Pendidikan Mandala 178 KOMPARASI BERBAGAI DEFINISI MENGENAI FRASA DAN KATA MAJEMUK DALAM MEDIA SOSIAL GOOGLE BERDASARKAN KAJIAN SINTAKSIS. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4 (5), 178–182. Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Widyaningsih, L. A. (2021). PHRASE ANALYSIS BASED ON EQUALITY OF DISTRIBUTION ON THE SOLOPOS HEADLINES “UNIFICATION AND EMPOWERMENT OF CIVIL SOCIETY ORGANIZATIONS,” 22, 49–56.
- Wikarti, A. R. (2015). Kesalahan struktur frasa subordinatif bahasa Mandarin. *Lingua Cultura*, 9(1), 21-27.